

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama bagi manusia, karena sebagian besar kehidupan manusia berada di dalam keluarga. Keluarga adalah tempat kita pertama kali untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain. Menurut Susilawati (2020) keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Dalam dunia pendidikan, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anak.

Di saat seorang akan berkeluarga, yang terbayang dibenak seseorang tersebut adalah terwujudnya keluarga sakinah, keluarga bahagia yang tentram, damai dan harmonis. Awal mula terbentuknya sebuah keluarga pasti berasal dari pernikahan. Menurut Adam (2020) pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.

Pada hakikatnya pernikahan bukanlah hanya sebuah ikatan yang bertujuan untuk melegalkan hubungan biologis saja, namun juga untuk

membentuk sebuah keluarga yang menuntut pelaku pernikahan untuk mandiri dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dalam pernikahan. Pernikahan yang terjalin antara individu satu dengan yang lain tentu memiliki hubungan baik bahkan dengan keluarganya sekalipun. Akan tetapi, tidak sedikit ditemukan fakta bahwa beberapa keluarga tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya (Herlambang dalam Rahman Wahid et al., 2022). Ada beberapa permasalahan yang mungkin mengakibatkan konflik dalam keluarga tersebut. Lebih parahnya lagi, konflik tersebut menyebabkan sebuah konflik yang berkelanjutan hingga berujung perceraian. Menurut Untari (Hasanah, 2020) perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya suatu hubungan suami dan istri yang diputuskan oleh hukum atau agama (talak) karena sudah tidak ada saling ketertarikan, saling percaya dan juga sudah tidak ada kecocokan satu sama lain sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Dalam kasus ini, yang paling merasakan dampaknya adalah seorang anak. Anak ini akan merasakan stress bahkan cenderung bersikap buruk. Belum lagi dia akan mendapat label dari teman-temannya sebagai anak *broken home*. Menurut Echolis (Maharany et al., 2021) *broken home* adalah suatu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, seringkali karena perceraian. Anak yang *broken home* ialah anak yang berasal dari ayah dan ibu bercerai atau anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, dimana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya. Dan

orang tua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari nenek kakeknya.

Anak-anak yang memiliki keluarga *broken home* biasanya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang kurang. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar anak. Menurut Slameto (Marbun, 2021) hasil belajar tidak hanya dipegaruhi siswa itu sendiri, akan tetapi dari faktor lain yakni faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perhatian dan dukungan orang tua sangat penting bagi siswa. Namun anak yang hidup di keluarga *broken home* akan sangat sulit mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga motivasi belajar dari siswa akan menurun dan menyebabkan hasil belajar mereka menjadi buruk. Menurut KBBI (dalam Lomu & Widodo, 2018) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Akibat dari *broken home* pastinya sangat berpengaruh kepada hubungan antara orang tua dan anak baik dari segi komunikasi, mental, psikologis dan pendidikan sang anak. Seorang anak atau siswa yang

mengalami permasalahan di rumah, sering menunjukkan perilaku menyimpang baik di sekolah ataupun di lingkungan lainnya seperti bolos, mengganggu temannya, sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak pernah mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, mencari perhatian orang disekelilingnya, mencuri dan masih banyak lagi sehingga hasil belajar siswa yang termasuk keluarga *broken home* ini akan sangat riskan terjadinya penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri Ketepung 1. Peneliti memilih SD Negeri Ketepung 1 sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan observasi awal didapati bahwa terdapat banyak sekali siswa yang memiliki keluarga *broken home* di SD Negeri Ketepung 1. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Hasil Belajar pada Siswa di SDN Ketepung 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak menjadi korban dari *broken home*
2. Kurangnya perhatian terhadap anak dengan keluarga *broken home*
3. Rendahnya motivasi pada anak dengan keluarga *broken home*

C. Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa yang memiliki keluarga *broken home* yaitu pada kelas IV dan kelas V di SD Negeri Ketepung 1.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dari siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar pada siswa di SD Negeri Ketepung 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar pada siswa di SD Negeri Ketepung 1.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan pengetahuan serta informasi bagi perkembangan dalam pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan selalu memberi dukungan serta perhatian kepada anak yang memiliki keluarga *broken home* agar hasil belajar mereka tetap baik.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi wadah untuk lebih memberikan dukungan serta perhatian pada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi pengalaman yang sangat berharga serta menjadikan itu sebagai latihan bila nantinya berada dalam situasi yang sama agar bisa menyikapinya dengan baik.

